

---

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, UMUR DAN PENDIDIKAN AKSEPTOR KB  
DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR)  
DI DESA RAMBAH TENGAH HULU**

**Eka Yuli Handayani<sup>(1)</sup>, Rahmi Fitria<sup>(2)</sup>**

<sup>(1)</sup>Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian, Pasir Pengaraian, Desa Babussalam, Kecamatan Rambah

\*email: [ekayulihandayani@gmail.com](mailto:ekayulihandayani@gmail.com)

<sup>(2)</sup>Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian, Simpang Tiga, Desa Rambah Tengah Hilir, Kecamatan Rambah

\*email: [rahmifitria@upp.ac.id](mailto:rahmifitria@upp.ac.id)

**ABSTRAK**

Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) adalah kontrasepsi kecil dan elastis dengan lengan atau kawat tembaga di sekitarnya, dimasukkan ke dalam rahim untuk mencegah atau menunda kehamilan jangka panjang. Banyak wanita memilih kontrasepsi intrauterin karena merupakan metode pengendalian kelahiran yang aman, efektif, dan nyaman. AKDR dapat digunakan dalam waktu lama tanpa perlu diganti, memiliki tingkat kegagalan yang rendah (0,6-0,8 kehamilan/100 wanita pada tahun pertama penggunaan), dan juga biaya yang murah. Penelitian di Desa Rambah Tengah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan akseptor KB untuk menggunakan AKDR. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan desain penelitian cross-sectional. Penelitian ini menggunakan sampel convenience sebanyak 74 dari total populasi 289 akseptor KB di Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Analisis univariat dan bivariat dilakukan dengan menggunakan statistik Chi-square. Studi ini menemukan hubungan yang kuat antara penggunaan AKDR dan pengetahuan (*Pvalue* 0,001), usia (*Pvalue* 0,001), dan pendidikan (*Pvalue* 0,004) terhadap penggunaan AKDR. Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu membutuhkan penyuluhan tentang AKDR lebih lanjut, sehingga adanya peningkatan jumlah akseptor KB AKDR di Desa Rambah Tengah Hulu.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Umur, Pendidikan, AKDR

**ABSTRACT**

*An intrauterine device (AKDR), a small, elastic contraceptive with an arm or copper wire around it, is inserted into the uterus to prevent or delay a long-term pregnancy. Many women choose intrauterine contraception because it is a safe, effective, and convenient method of birth control. The AKDR can be used for a long time without needing to be replaced, has a low failure rate (0.6-0.8 pregnancies/100 women in the first year of use), and is also inexpensive. Researchers in Rambah Tengah Village, Rambah District, Rokan Hulu Regency aimed to examine the factors that influence the decision of family planning acceptors to use an AKDR. This study uses quantitative research methods and cross-sectional research strategies. This study used a convenience sample of 74 out of a total population of 289 family planning acceptors in the hamlet of Rambah Tengah Hulu, District of Rambah, Regency of Rokan Hulu. Univariate and bivariate analyzes were performed using Chi-square statistics. This study found a strong relationship between AKDR use and knowledge (*P0.001*), age (*P0.001*), and education (*P0.004*) on AKDR*

*use. Rambah Tengah Hulu Village, Rambah District, Rokan Hulu Regency requires further knowledge about AKDRs, so counseling is needed.*

**Keywords:** *Knowledge, Age, Education, AKDR*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu bidang yang diperjuangkan Indonesia sebagai negara berkembang adalah bidang pendidikan. Indonesia memiliki perkiraan populasi 265 juta jiwa, dengan 133,17 juta pria dan 131,88 juta wanita. Kontrasepsi merupakan salah satu strategi pengendalian penduduk karena dapat menurunkan angka kelahiran. (Bappenas, 2018).

Kontrasepsi merupakan upaya mencegah ataupun menghindari terjadinya fertilisasi ataupun pembuahan yang disebabkan oleh bertemunya sel telur (ovum) dengan sel sperma. Alat kontrasepsi dibutuhkan oleh pasangan yang aktif dalam melakukan hubungan seksual dan tidak memiliki masalah fertilitas namun keduanya belum menghendaki terjadinya kehamilan (Matahari et al., 2018)

Teknik kontrasepsi yang mudah, yang mencakup pilihan tanpa alat dan pilihan berbasis alat, hanyalah salah satu contoh dari banyak cara untuk mencegah kehamilan, teknik kontrasepsi hormon tunggal (progesteron) atau kombinasi (progesteron dan estrogen sintetis), AKDR/AKDR sebagai teknik kontrasepsi; MOW (Metode Operasi Wanita) atau MOP sebagai rencana cadangan untuk pengendalian kelahiran yang konsisten (Metode Operasi Pria) (Yulizawati et al., 2019).

Intrauterine Contraceptive Device (AKDR), juga dikenal sebagai AKDR/Spiral, adalah tabung silikon dengan spiral tembaga atau lengan berbentuk T yang ditanamkan ke dalam rahim untuk mencegah pembuahan dalam

waktu jangka panjang. (Perka BKKBN, 2017).

Banyak wanita usia reproduksi menganggap AKDR sebagai metode pengendalian kelahiran yang aman, efektif, dan nyaman. AKDR memiliki keuntungan jangka panjang dengan sedikit pengeluaran uang karena implantasinya yang hanya sekali. Kemanjuran AKDR cukup baik, pada 99,2-99,4% (Ada antara 0,6 dan 0,8 kehamilan untuk per 100 perempuan). Fakta bahwa itu tidak memiliki efek samping yang meluas, tidak mengganggu proses menyusui, dan dengan cepat mengembalikan kesuburan setelah ditarik dari tubuh semuanya merupakan hal positif lebih lanjut. (Atikah Proverawati, 2014).

Pengguna KB di Riau, Berdasarkan Statistik Dinas Kesehatan (KB) Provinsi Riau Pada Tahun 2019 (63,8%) dan peserta KB yang menggunakan AKDR meningkat dari tahun 2015 yakni 2,5% menjadi 5,1% pada tahun 2018. Akan tetapi menurun 4,6% pada tahun 2019 dari beberapa Kabupaten Provinsi Riau (Dinkes Riau, 2019)

Di Kabupaten Rokan Hulu peserta KB aktif sebanyak 65,2% dan yang menggunakan KB AKDR 22,7 pada tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2021 pengguna KB AKDR meningkat menjadi 26,7% pada tahun (DPPKB, 2021)

Berdasarkan laporan data DPPKB Kabupaten Rokan Hulu jumlah pengguna KB di kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu menurun pada tahun 2020 dan pengguna KB AKDR meningkat pada tahun 2021. Penggunaan AKDR di Rokan Hulu paling banyak di wilayah puskesmas Kabun 204 orang, Ujung Batu

49 orang, Bangun Purba 23 orang, dan Rambah 30 orang. Hal ini belum mencapai capaian nasional dan Desa Rambah Tengah Hulu belum pernah dilakukan penelitian tentang AKDR (DPPKB, 2021)

Berdasarkan laporan data DPPKB Kabupaten Rokan Hulu jumlah pengguna KB di kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu menurun pada tahun 2020 dan pengguna KB AKDR meningkat pada tahun 2021. Penggunaan AKDR di Rokan Hulu paling banyak di wilayah puskesmas Kabun 204 orang, Ujung Batu 49 orang, Bangun Purba 23 orang, dan Rambah 30 orang. Hal ini belum mencapai capaian nasional dan Desa Rambah Tengah Hulu belum pernah dilakukan penelitian tentang AKDR (DPPKB, 2021)

Beberapa faktor berperan dalam menentukan AKDR yang dipilih, termasuk kualitas pelayanan yang diberikan oleh klinik keluarga berencana, aksesibilitas alat kontrasepsi, ketersediaan staf yang berpengetahuan, dan kecanggihan tenaga medis. Selain usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan, banyak aspek yang dipertimbangkan dalam menentukan teknik kontrasepsi yang akan digunakan, antara lain sikap, pengetahuan, perilaku, dan motivasi yang terkait dengan penggunaan AKDR/kontrasepsi spiral. (Perka BKKBN, 2017).

Masalah potensial lainnya dengan layanan KB AKDR termasuk penolakan pemimpin agama, rasa malu yang dirasakan PUS saat pemasangan, konseling KB di bawah standar selama layanan, layanan AKDR di bawah standar yang disediakan oleh rumah sakit, kehamilan yang tidak diinginkan, dan aborsi yang disebabkan oleh ketidakefektifan perangkat. Meskipun digunakan untuk waktu yang terbatas, dukungan penyedia untuk AKDR

berfluktuasi dan cenderung memburuk (Perka BKKBN, 2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel apa saja yang ada di Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu yang menyebabkan akseptor KB memilih alat kontrasepsi dalam rahim sebagai metode kontrasepsi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian cross-sectional dan teknik penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Rambah Tengah Hulu, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu.

Besar sampel dipilih dengan teknik slovin yang menghasilkan 74 partisipan. Populasi terdiri dari 289 orang yang menerima KB di Dusun Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Teknik pemilihannya adalah accidental sampling.

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-square univariat dan bivariat dengan ambang batas signifikansi yang ditentukan oleh nilai  $p$  (0,05). Ketika nilai  $p < 0,05$  muncul dalam hasil perhitungan, ada bukti statistik dari hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. HASIL**

74 peserta yang menerima KB merupakan seluruh warga Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Hasilnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penggunaan AKDR (n=74)**

No	Penggunaan AKDR	Frekuensi	Persentase
1	Tidak AKDR	52	70,3
2	AKDR	22	29,7
	Jumlah	74	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 74 responden, 22 orang (29,7%) menggunakan AKDR, dan 52 orang (70,3%) yang tidak menggunakan AKDR.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang AKDR (n=74)**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Baik	35	47,3
2	Baik	39	52,7
	Jumlah	74	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 74 responden, 39 orang (52,7%) memiliki pengetahuan yang baik, dan 35 orang (47,3%) memiliki pengetahuan tidak baik.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Umur Responden (n=74)**

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	≥ 30 Tahun	41	55,4
2	< 30 Tahun	33	44,6
	Jumlah	74	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa umur responden yang ≥ 30 tahun ada 41 orang (55,4%), sedangkan umur < dari 30 tahun ada 33 orang (44,6%).

**Tabel 4. Distribusi frekuensi Pendidikan Responden (n=74)**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Pendidikan Dasar	33	44,6
2	Pendidikan Lanjut	41	55,4
	Jumlah	74	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 74 responden, 41 orang (55,4%) berpendidikan lanjut dan 33 orang (44,6%) berpendidikan dasar.

**Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Terhadap Penggunaan AKDR (n=74)**

Penge-tahuan	Tidak AKDR		AKDR		Total		OR (95% CI)	P
	N	%	N	%	N	%		
Baik	18	51,4	17	48,6	35	100	6,422	
Tidak Baik	34	87,2	5	12,8	39	100	2,0-20,2	0,001
Total	52	70,3	22	29,7	74	100		

Berdasarkan tabel 5. di atas menunjukkan bahwa dari 35 responden yang berpengetahuan baik, 17 orang (48,6%) diantaranya menggunakan AKDR dan 18 orang (51,4%) tidak menggunakan AKDR. Sedangkan dari 39 responden yang berpengetahuan tidak baik, 5 orang (12,8%) menggunakan AKDR dan 34 orang (87,2%) tidak menggunakan AKDR.

Pengetahuan akseptor KB ditemukan berkorelasi dengan preferensi kontrasepsi intrauterin, yang ditunjukkan dengan uji Chi-square dengan nilai P 0,001 (p 0,005) di Desa Rambah Tengah Hulu, Kecamatan Rambah, dan Kabupaten Rokan Hulu.

**Tabel 6. Hubungan umur terhadap penggunaan AKDR (n=74)**

Umur	Tidak AKDR		AKDR		Total		OR (95% CI)	P
	N	%	N	%	N	%		
≥30 tahun	35	85,4	6	14,6	41	100	5,490	0,004
<30 tahun	17	51,5	16	48,5	33	100	1,823-16,539	
Total	52	70,3	22	29,7	74	100		

Berdasarkan tabel 6. di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden yang berumur ≥ 30 tahun, 6 orang (14,6%) diantaranya menggunakan AKDR dan 35 orang (85,4%) tidak menggunakan AKDR. Sedangkan dari 33 responden yang berumur < 30 tahun, 16 orang (48,5%) menggunakan AKDR dan 17 orang (51,5%) tidak menggunakan AKDR.

Di Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu ditemukan hubungan antara usia akseptor KB dengan pemilihan teknik alat kontrasepsi (AKDR), dengan nilai P 0,004 (p 0,005) dari uji Chi-square.

**Tabel 7. Hubungan pendidikan terhadap penggunaan AKDR (n=74)**

Pendidikan	Tidak AKDR		AKDR		Total		OR (95% CI)	P
	N	%	N	%	N	%		
Dasar	31	93,9	2	6,1	33	100	14,762	0,001
Lanjut	21	51,2	20	48,8	41	100	3,116-69,935	
Total	52	70,3	22	29,7	74	100		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden yang berpendidikan dasar, 2 orang (6,1%) diantaranya menggunakan AKDR dan 31 orang (93,9%) tidak menggunakan

AKDR. Sedangkan dari 41 responden yang berpendidikan lanjut, 20 orang (48,8) menggunakan AKDR dan 21 orang (51,2) tidak menggunakan AKDR.

Studi chi-square menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan akseptor dengan preferensi KB AKDR di Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dengan nilai P sebesar 0,004 (p < 0,005).

## 2. PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan AKDR

Penelitian ini menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara pendidikan dan penggunaan AKDR (P 0,001), dengan odds ratio (OR) 6,422 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih mungkin untuk menggunakan AKDR dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Temuan penelitian ini menguatkan temuan Nur (2019) yang karyanya berjudul “*Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keinginan Ibu Memilih Alat Kontrasepsi Dalam Kandungan (AKDR)*”, bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pemilihan AKDR (Nur et al., 2019)

Hal ini juga sesuai dengan temuan penelitian Junita (2018), yang menemukan bahwa tingkat pendidikan wanita tentang pengendalian kelahiran berkorelasi dengan preferensinya terhadap alat kontrasepsi. (Junita, 2018) Dengan Studi memang menunjukkan hubungan antara tingkat pendidikan dan preferensi untuk jenis kontrasepsi intrauterin tertentu. (Hatijar & Saleh, 2020)

Peneliti berhipotesis bahwa tingkat pengetahuan AKDR responden akan memprediksi apakah mereka akan memilih untuk menggunakan AKDR

sebagai bentuk pengendalian kelahiran atau tidak, dan menemukan bahwa mereka yang memiliki tingkat pengetahuan AKDR yang baik lebih mungkin untuk menggunakan AKDR sebagai alat kontrasepsi. Sedangkan responden dengan pengetahuan yang tidak baik akan mungkin untuk tidak menggunakan AKDR sebagai alat kontrasepsi.

### **Hubungan Umur Dengan Penggunaan AKDR**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berusia 30 tahun ke atas memiliki kemungkinan 5,49 kali lebih besar untuk menggunakan AKDR dibandingkan responden berusia 18 hingga 29 tahun. Nilai P untuk hubungan ini adalah 0,001, dan rasio odds (OR) yang sesuai adalah 5.490.

Ada perbedaan terkait usia dalam probabilitas akseptor menggunakan kontrasepsi. Ada usia yang berbeda terkait dengan setiap tahap: menunda kehamilan dimulai pada usia 20, jarak kehamilan terjadi antara usia 20 dan 30, dan mengakhiri kehamilan terjadi pada usia 30 atau lebih. (Junita, 2018)

Temuan penelitian ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Junita, 2018) berjudul "Faktor-Faktor Terkait Penggunaan AKDR di Praktek Swasta Bidan Rosmala Aini Palembang," yang menemukan bahwa ibu yang lebih tua lebih cenderung menggunakan AKDR, ketika probabilitasnya kurang dari 5% (0,010). (Junita, 2018)

Penelitian Ibrahim (2019) tentang "Hubungan usia, pendidikan, dan paritas dengan penggunaan AKDR di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolang" menemukan hubungan yang bermakna secara statistik ( $P=0,025$ ) antara usia dengan penggunaan AKDR. (Ibrahim et al., 2019)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa umur sangat

berhubungan dengan penggunaan AKDR, karna ibu yang memiliki umur kurang dari 30 tahun akan menggunakan AKDR dalam menjarangkan kehamilan sehingga memiliki kesempatan dalam mengembangkan karir dan mengembangkan bakat dan untuk ibu yang memiliki umur lebih dari 30 tahun AKDR merupakan pilihan yang tepat dalam menghentikan kehamilan, karena kontrasepsi AKDR adalah metode pengendalian kelahiran jangka panjang.

### **Hubungan Pendidikan Dengan Penggunaan AKDR**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan AKDR dengan nilai *Pvalue* (0,004) dengan nilai  $OR=14,762$  artinya responden berpendidikan lanjut memiliki peluang 14,762 kali menggunakan AKDR dibandingkan dengan responden berpendidikan rendah.

Berdasarkan penelitian Junita (2018) tentang determinan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di praktek swasta bidan Rosmala Aini Palembang, ditemukan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih mungkin untuk menggunakan AKDR. (Junita, 2018)

Penelitian Ibrahim (2019) tentang hubungan antara usia, pendidikan, dan paritas dengan penggunaan AKDR di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolang menemukan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi dikaitkan dengan tingkat penggunaan AKDR yang lebih rendah dengan *Pvalue* 0,025. (Ibrahim et al., 2019)

Menurut asumsi peneliti tingkat pendidikan berhubungan dengan penggunaan AKDR, ibu pada tingkat pendidikan dasar akan lebih sedikit menggunakan AKDR karena kurangnya pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi AKDR sehingga sedikit yang

berani memakai metode kontrasepsi tersebut karena adanya rasa takut dan malu. Pendidikan akseptor merupakan hal yang turut berperan terhadap pemilihan alat kontrasepsi yang ingin dipakai. Setiap informasi yang disampaikan peroleh diolah sehingga dapat diterima oleh nalar. Hal ini dapat lihat dari penggunaan AKDR, bahwa tingkat pendidikan lanjut lebih banyak menggunakan AKDR dibanding yang berpendidikan rendah.

## SIMPULAN

Temuan studi menunjukkan hubungan antara pendidikan dan penggunaan AKDR (nilai  $P$  0,001), ada hubungan umur dengan penggunaan AKDR ( $P$ value 0,001) dan ada hubungan pendidikan dengan penggunaan AKDR ( $P$ value 0,004).

## References

- Atikah Proverawati, A. D. I. dan S. A. (2014). *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Nuha Medika.
- Bappenas. (2018). 2018, Jumlah Penduduk Indonesia Mencapai 265 Juta Jiwa. 2018, 1.
- Dinkes Riau. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi*. Dinkes Riau.
- DPPKB. (2021). *Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana*.
- Hatijar, & Saleh, I. S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, Volume 9, (p-ISSN: 2354-6093, e-ISSN: 2654-4563), 1070–1074. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.469>
- Ibrahim, W. W., Misar, Y., & Zakaria, F. (2019). Hubungan Usia, Pendidikan Dan Paritas Dengan Penggunaan Akdr Di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow. *Akademika: Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.31314/akademika.v8i1.296>
- Junita, D. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Akdr (Alat Kontrasepsi dalam Rahim) di BPS Rosmala Aini Palembang Tahun 2018. *Scientia Journal*, 7(1), 32–42. <https://www.neliti.com/id/publications/286341/faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-penggunaan-kontrasepsi-akdr-alat-kontrasepsi>
- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2018). Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. In *Pustaka Ilmu* (Vol. 2, p. viii+104 halaman). <http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku-ajar-Keluarga-Berencana-dan-Kontrasepsi.pdf>
- Nur, Y., Sari, I., Abidin, U. W., & Ningsih, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Kampus Universitas Al Asyariah Mandar, Fakultas Kesehatan Masyarakat. D / a . Jl . Budi Utomo Indonesia Family planning movement done to the 23rd in which there shall be welfare then family plannin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.*, 5(1), 47–59.
- Perka BKKBN. (2017). Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 24 Tahun 2017 Tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran. *Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan Dan Keguguran*, 1(1), 64. [https://jdihn.go.id/files/241/PERKA\\_24\\_2017\\_KB\\_PPPK.pdf](https://jdihn.go.id/files/241/PERKA_24_2017_KB_PPPK.pdf)

Yulizawati, Iryani, D., B. L. E. S., & Aldina Ayunda Insani. (2019). Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana. In *Indomedia Pustaka*.